



---

# Hubungan Antar Manusia dalam Perspektif Aliran Kebatinan Perjalanan

Cecep Sri Suryana<sup>1✉</sup>, Vicky Verry Angga<sup>2</sup>

Mahasiswa Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang<sup>(1)</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang<sup>(2)</sup>

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:

tumenggungsurya@gmail.com

---

**Article Info****Abstrak**

*Kata kunci:*  
*Hubungan,*  
*Manusia;*  
*Aliran Kebatinan*  
*Perjalanan.*

Manusia tidak dapat terpisahkan dengan hubungan antar manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial. Hubungan antar manusia tidak hanya sekedar relasi atau hubungan saja, melainkan suatu aktivitas dan suatu kegiatan untuk mengembangkan hasil yang menumbuhkan rasa bahagia dan rasa puas. Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antar manusia yaitu saling menghargai, empati, sikap keterbukaan, kepercayaan, dan kehangatan. Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Aliran Kebatinan Perjalanan mempunyai konsep hubungan antar manusia. Aliran Kebatinan Perjalanan memiliki beberapa pandangan mengenai hubungan manusia yang menjadi pedoman bagi warganya. Aliran Kebatinan Perjalanan memiliki pandangan bahwa sebelum bersosialisasi atau berhubungan antar manusia harus memilih terlebih dahulu perkataan atau apapun yang akan kita lakukan terhadap orang lain, agar dalam bersosialisasi atau melakukan hubungan antar manusia tidak ada satu pun yang tersakiti baik tersakiti lahirnya maupun batinnya. Sehingga dalam hubungan antar manusia dapat menimbulkan kebahagiaan, kepuasan, dan terciptanya hubungan yang baik.

**Abstract**

*Keywords:*  
*Relationship;*  
*Human;*  
*Aliran Kebatinan*  
*Perjalanan.*

Humans cannot be separated from human relationships, because humans are social creatures. Human relationships are not just relationships or relationships, but rather an activity and an activity to develop results that foster a sense of happiness and satisfaction. Some of the factors that influence human relationships are mutual respect, empathy, openness, trust, and warmth. The organization of Belief in God Almighty Aliran Kebatinan Perjalanan has a concept of human relationships. Aliran Kebatinan Perjalanan has several views on human relationships that serve as guidelines for its members. The Aliran Kebatinan Perjalanan has the view that before socializing or relating between people, we must first choose the words or whatever we will do to others, so that in socializing or conducting human relations no one is hurt either physically or mentally. So that in human relations can cause happiness, satisfaction, and the creation of good relationships.

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi persaingan antar manusia menjadi lebih sengit. Kemajuan teknologi dan informasi memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi hanya dalam genggamannya, melalui telepon pintarnya. Kemajuan teknologi dan informasi di era globalisasi ini menjadikan rentannya manusia menjadi sosok yang individualistis. Manusia berlomba-lomba untuk menjadi manusia yang terbaik di lingkungannya. Manusia menggunakan segala macam cara untuk mencapai keinginannya, tidak peduli suatu cara itu baik atau buruk, dan tidak jarang dalam perjalanan mencapai tujuan mereka, banyak orang yang tersakiti dalam prosesnya.

Manusia itu merupakan makhluk sosial, sehingga untuk bertahan hidup harus bersosialisasi atau berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia tidak dapat menghindari bersosialisasi, mutlak dibutuhkan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kesediaannya memberikan pertolongan kepada orang lain. Tingkah laku tolong menolong ini yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi orang lain. Hubungan antar manusia adalah komunikasi antar pribadi yang manusiawi, komunikasi yang telah memasuki tahap psikologis yang komunikatif dan komunikasinya saling memahami pikiran, perasaan serta melakukan tindakan bersama. Menciptakan suatu komunikasi yang penuh dengan keakraban didahului oleh pertukaran informasi tentang identitas dan masalah pribadi yang bersifat sosial (Adawiyah, 2020). Hubungan antar manusia terlihat sebagai suatu hal yang biasa dan mudah dilakukan, namun sebenarnya tidaklah mudah. Hubungan antar manusia merupakan suatu hal yang dinamis dan tidak terlepas dari faktor manusia.

Seseorang melakukan hubungan antar manusia dapat berkomunikasi intrapribadi atau berkomunikasi dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, meyakinkan diri sendiri mempersiapkan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada orang lain, mengambil keputusan setelah dipertimbangkan, dan mengevaluasi diri sendiri. Seseorang juga dapat berkomunikasi antarpribadi, yaitu berinteraksi dengan orang lain, menilai orang lain, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Seseorang dapat berkenalan dengan orang lain, memiliki sahabat, kekasih, dan mempererat tali silaturahmi dengan keluarga. Seseorang yang melakukan hubungan antar manusia juga harus menjaga, memelihara, membina, dan boleh jadi merusak dan memperbaiki hubungan pribadi yang telah terjalin. Seseorang juga dapat berkomunikasi dengan kelompok dan organisasi. Seseorang yang melakukan hubungan antar manusia dengan kelompok atau organisasi dapat memecahkan masalah, mengembangkan gagasan-gagasan baru, mendapatkan ide-ide baru dari orang lain, dan berbagi informasi atau pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain (Samsinar & Ruslani, 2017).

Aliran Kebatinan Perjalanan merupakan salah satu organisasi atau paguyuban penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berada di Jawa Barat. Aliran Kebatinan Perjalanan memiliki beberapa pandangan mengenai hubungan antar manusia. Aliran Kebatinan Perjalanan mengatur warganya dalam melakukan hubungan antar manusia dengan sesama anggota dan diluar paguyuban. Artikel akan membahas mengenai konsep dasar hubungan antar manusia dan hubungan antar manusia dalam perspektif Aliran Kebatinan Perjalanan.

## 2. METODE

Artikel mengenai Aliran Kebatinan Perjalanan dimulai dengan studi pustaka sebagai studi komparatif untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Hudson, 2007). Proses penggalian informasi terkait Aliran Kebatinan Perjalanan menggunakan observasi yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi utuh tentang konsep hubungan antar manusia di dalam Aliran Kebatinan Perjalanan (Koentjaraningrat, 1997). Penelitian menggunakan kajian *literature review*, untuk menyediakan kerangka kerja berkaitan dengan mengidentifikasi indikasi ada atau tidaknya kemajuan dari hasil suatu kajian melalui penelitian komprehensif dan hasil interpretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik tertentu dimana di dalamnya mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan menggunakan pendekatan sistematis (Randolph, 2009). Kajian *literature review* dengan telaah atas teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena dan telaah penelitian sebelumnya untuk menunjukkan keterkaitan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan pemahaman tentang *body of knowledge* dan kredibilitas fenomena yang terjadi, menunjukkan pola penelitian sebelumnya dan kaitannya peneliti yang dilakukan, menciptakan koherensi dan meringkas, dan akhirnya belajar dari penelitian sebelumnya untuk menemukan ide yang baru. Karya ini terfokus pada hubungan antar manusia dalam perspektif Aliran Kebatinan Perjalanan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Konsep Dasar Hubungan Antar Manusia*

Hubungan antar manusia pada dasarnya disebut juga dengan istilah *Human Relations*, pemberian makna terhadap proses rohaniah yang tertuju kepada kebahagiaan dan kepuasan yang berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, tingkah laku dan lain-lain aspek kejiwaan yang terdapat dalam diri manusia. Hubungan antar manusia adalah hubungan kemanusiaan yang harmonis, tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi kepentingan bersama (Effendy, 1993). Hubungan antar manusia dibagi dalam dua pengertian, yaitu hubungan dalam arti luas dan arti sempit. Hubungan antar manusia dalam arti luas adalah komunikasi persuasif yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan kepada kedua belah pihak. Hubungan antar manusia dalam arti sempit yaitu komunikasi persuasif

yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja dan dalam organisasi kekeayaan untuk menggugah keagihan dan kegiatan untuk bekerja dengan semangat kerja sama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati (Adawiyah, 2020: 6).

Hubungan antar manusia dapat disimpulkan merupakan kegiatan komunikasi persuasif yang bukan hanya sekedar relasi atau hubungan saja, melainkan suatu aktivitas dan suatu kegiatan untuk mengembangkan hasil yang menumbuhkan rasa bahagia dan rasa puas. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat membujuk agar terciptanya hubungan yang baik. Hubungan antar manusia pada dasarnya adalah aktivitas komunikasi (intrapersonal). Hubungan antar manusia dengan komunikasi atau komunikasi dengan hubungan antar manusia saling berkaitan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antar manusia dalam komunikasi interpersonal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antar manusia adalah (Ermita, 2012):

a. Saling menghargai

Saling menghargai artinya saling menghormati atau mengindahkan satu sama lain dalam suatu hubungan antar manusia akan terjadi secara efektif apabila satu sama lain dapat saling menghargai, bersifat positif, dan wajar tanpa menilai atau keberatan. Menghargai berarti saling menghormati, memperhatikan dan mendengarkan satu sama lain atas kerja, karya, usulan, ide dan pengabdian dalam suatu organisasi.

b. Empati

Empati merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan terbinanya hubungan antar manusia. Empati berarti bisa merasakan apa yang dirasakan komunikan tersebut, maka mungkin sekali komunikator dapat menyampaikan pesan dengan tepat kepadanya. Lebih sempit empati berarti sepeasaan dengan orang lain, artinya ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, sehingga dalam komunikasi interpersonal akan lebih efektif dan lebih bermakna sesuai dengan tujuan komunikasi interpersonal tersebut.

c. Sikap terbuka atau keterbukaan

Sikap terbuka atau keterbukaan dalam suatu hubungan antar manusia sangat penting artinya bagi kelangsungan hubungan antar manusia tersebut. Bersama-sama dengan sikap percaya, dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling mendorong, timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal (Ermita, 2012). Sikap keterbukaan merupakan hal penting dalam mengembangkan hubungan interpersonal atau hubungan antar manusia. Sikap terbuka mempunyai karakter untuk menilai pesan secara objektif, berorientasi pada pesan bukan sumber pesan, informasi diperoleh dari berbagai sumber, dan lebih bersifat profesional, artinya tidak secara kaku mempertahankan atau memegang teguh sistem kepercayaan.

d. Kepercayaan

Faktor lain yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia dalam komunikasi interpersonal adalah kepercayaan. Mengandalkan perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Unsur yang penting dalam kepercayaan adalah situasi yang penuh resiko bagi orang yang menaruh kepercayaan (Rahmat, 1998: 29). Sikap orang yang diberikan kepercayaan pada dasarnya tidak pasti, artinya bisa dipercaya dan juga bisa berkhianat atau tidak bisa dipercaya. Unsur kepercayaan yang harus dikembangkan dalam hubungan antar manusia adalah memberikan wewenang kepada orang lain yang dipercaya, mengandalkan perilaku orang lain dalam bekerja, dan memberikan amanah terhadap orang yang dipercaya.

e. Kehangatan

Kehangatan merupakan keadaan gembira atau suka cita. Hubungan interpersonal sempurna, maka kedua belah pihak harus mengenal standar. Salah satu standarnya adalah mengkomunikasikan suatu kehangatan pemahaman yang positif mengenai orang lain dengan gaya mendengarkan dan merespon pada saat lawan bicara menyampaikan pesannya. Indikasi yang menunjukkan adanya kehangatan dalam hubungan antar manusia adalah adanya perasaan gembira dalam mendengarkan dan gembira dalam memberikan respon.

### *Hubungan Antar Manusia Dalam Aliran Kebatinan Perjalanan*

Hubungan antar manusia didalam ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Bahwa di dunia ini disebut juga alam pasangan, buktinya jika ada kata panjang, ada pendek, ada besar ada kecil, ada wanita ada laki-laki dan sebagainya, dan pantas jika saat *koering* (aku) berada di dunia ini harus memakai *Kalimah Kalih* (kata dua) yang berarti kita tahu dan menyaksikan bagaimana yang disebut panjang dan bagaimana yang pendek dan sebagainya (Kartawinata, 1960:12).

Seseorang sudah bisa membedakan mana yang panjang dan mana yang disebut pendek, berarti kita sudah punya *pamilih* (kemampuan untuk memilih). Jika sudah punya *pamilih*, dan memilih untuk keselamatan diri dan untuk umum, barulah kita bisa disebut sudah memegang *Kalimah Kalih*, warisan dari leluhur kita terdahulu. Seseorang dapat memilih dengan Diri, jika kita sudah mengerti bahwa alat untuk memilihnya adalah *Kuring* (Aku), sudah seharusnya kita bersama berkewajiban untuk merawat dan memenuhi keperluan diri, sebab yang tahu apa saja keperluan diri, baik itu ketika lapar, atau haus, ketika sakit, merasa enak atau tidak enak hanya *Kuring*. Seseorang yang mau menyayangi diri sendiri, artinya sama artinya bahwa dia sedang menyembah kepada Hyang Widi, yang sedang menyembah kepada Hyang Widi itu disebut sedang Sembah Hyang.

*Kuring* sudah memegang *Kalimah Kalih* (mampu untuk memilih) dan juga sudah *Sembah Hyang* (menyayangi diri sendiri) pastinya akan mengerti bahwa keselamatan itu jalannya bukan hanya ditentukan oleh diri sendiri, tapi

ditentukan oleh sesama manusia dan seisinya, sudah seharusnya kita harus saling menolong sesama, (diri orang lain), karena jika tidak ada orang lain, *Koering* di alam persinggahan ini tidak akan bahagia. Jika kita sudah menolong yang sedang membutuhkan, menolong yang sedang kesusahan, menemani yang sedang ketakutan, dan juga memberi tahu yang sedang lupa atau tidak tahu, itu berarti kita sudah melakukan *Ngaji Rasa* (membaca rasa).

Didalam buku Boedi Daja disebutkan sudah dicontohkan oleh anggota badanmu, saling mengasihi saling menyayangi, saling membantunya ketika mendapatkan kecelakaan, sakit, merasa tidak enak saat salah satu anggotanya, baik itu tangan, atau kaki, mata atau telinga dan sebagainya mengalami sakit, semua anggota badan semuanya ikut merasakan sakit, dan dalam saling tolong menolongnya tidak menunggu perintah lagi, karena merasa mempunyai kewajiban menyembah terhadap wujudnya, dan wujudnya taat pada rasanya (Kartawinata, 1960:22-25). Contoh lain jika kelingking mendapatkan kecelakaan, tertusuk atau apa saja, tanpa diperintah, semua jari-jari ditangan tiba-tiba memegang, dengan maksud menolong yang sedang mendapatkan kecelakaan. Ketika mata kita dimasuki benda asing, ketika kita terjungkal atau kecelakaan lainnya, pasti semua anggota badan ikut merasakan dan saling menolong dengan tujuan supaya semua anggota badan ada dalam keadaan baik-baik saja.

Seseorang yang sudah mengerti, dengan yang sudah diceritakan diatas, kita harus saling menolong kepada yang membutuhkan, menolong yang sedang kesusahan, menemani yang sedang merasa ketakutan, contoh cara anggota badanmu menjadi guru dalam berlaku dan bertindak, agar kita saling menyayangi, saling mengasihi dengan sesama manusia yang menjadi anggota isi dunia ini. Isi dunia ini sama dengan anggota badan yang ada dibadan kita. Rasa nikmatnya jika anggota badan berada dalam keadaan sehat dan selamat, caranya agar selamat semua anggota badan yaitu dengan cara menjalankan kewajiban saling menjaga supaya tidak mendapatkan kecelakaan.

Dalam buku Budaya Spiritual dituliskan, "Aku yang dapat memilih antara wajib dan yang tidak wajib adanya pada sifat Tuhan Yang Maha Esa", akan mempunyai budi pekerti sebagai berikut (Dewan Musyawarah Pusat, 1989:30):

- a. Cinta terhadap sesama
- b. Tolong menolong antar sesamanya
- c. Membimbing dan membina sesamanya untuk kesejahteraan hidup lahir dan batin
- d. Merasakan terhadap sesamanya untuk adanya kerukunan dan persatuan

Seseorang yang mengenal ibunya, ia tidak akan merendahkan wanita, ia akan berusaha agar sehat lahir dan batinnya, demikian pula untuk anak dari keturunannya. Ia akan meluhurkan Ibu Pertiwi, asal dan kemana jasadnya akan kembali, dan darimana pula ia memperoleh sandang, pangan, papan untuk kecukupan kehidupan dan penghidupannya. Seseorang yang mengenal bapaknya, tentu tidak akan merendahkan kaum pria. Ia akan berusaha agar baik adatnya mempunyai harga diri sebagai manusia yang berharga dalam lingkungan hidup bersama (masyarakat, bangsa dan negara). Ia akan meluhurkan bahasa, budi daya bangsa dan leluhurnya yang telah enak dan kepenaknya kehidupan.

Seseorang sebelum bersosialisasi atau berhubungan antar manusia harus memilih terlebih dahulu perkataan atau apapun yang akan kita lakukan terhadap orang lain, agar dalam bersosialisasi atau melakukan hubungan antar manusia tidak ada satu pun yang tersakiti baik tersakiti lahirnya maupun batinnya. Sehingga dalam hubungan antar manusia dapat menimbulkan kebahagiaan, kepuasan, dan terciptanya hubungan yang baik.

#### 4. PENUTUP

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan sosialisasi atau hubungan antar manusia untuk bertahan hidup. Dalam perspektif kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, khususnya dari organisasi atau paguyuban Aliran Kebatinan Perjalanan, bahwa sebelum manusia melakukan sosialisasi atau hubungan antar manusia, terlebih dahulu dirinya harus bisa memegang Kalimah Kalih atau kemampuan untuk membedakan, diantaranya membedakan mana perbuatan baik mana perbuatan buruk. Anggota badan sudah mencotohkan mengenai tolong menolong atau saling mengasihi dan menyayangi antar sesama. Setiap orang sudah mempunyai *Pamilih* atau *Kalimah Kalih*, dalam praktek hubungan antar manusia di kehidupan bermasyarakat akan mempermudah dalam mencapai tujuan dari hubungan antar manusia tersebut, yaitu rasa kebahagiaan dan kepuasan.

#### 5. REFERENSI

- Adawiyah, Sa'diyah El. (2020). *Human Relation*. Jakarta: Edu Pustaka
- Efendy, Onong Uchjana. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Ermita. (2012). Hubungan Antar Manusia dan Semangat Kerja Pegawai. *Jurnal Pedagogi*, 12(2), 70–81.
- Kartawinata, Mei. (1960). *Boedi Daja*. Ciparay: Dewan Musyawarah Pusat Aliran Kebatinan "Perjalanan".
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perjalanan, Dewan Musyawarah Pusat Aliran Kebatinan. (2013). *Budaya Spiritual Aliran Kebatinan "Perjalanan"*. Jakarta: Dewan Musyawarah Pusat Aliran Kebatinan "Perjalanan".
- Randolph, J. J. (2009). *A giude to writing the dissertation literature review. peer- reviewed electronic journal*, 14(13).
- Samsinar dan A. Nur Aisyah Rusnali. (2017). *Komunikasi Antarmanusia: Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*. Watampone: STAIN Watampone
- Tradisi, Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan. (2017). *Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap*

